

# Hubungan antara motivasi dan disiplin belajar dengan keterampilan berpikir kritis ips interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya kelas v sd

Nunung Lusiana<sup>1\*</sup>, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti<sup>2</sup>, Matsuri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Lawean, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*nununglusiana@gmail.com](mailto:nununglusiana@gmail.com)

**Abstract.** The purpose of this research was to find out the correlation between motivation and learning discipline with critical thinking skills. The respondents of this research were 85 students of 5th grade from three elementary schools in Kranggan district. This research was correlational quantitative research. Data collected by using test techniques for critical thinking skills. As for the motivation and learning discipline, the data was collected by using non-test techniques. The validity of the questionnaire was obtained using content validity. In calculating the final results, it was found that the correlation between independent variable, learning motivation, and the dependent variable, critical thinking skills result in such a low category of 0,372. The effective contribution of learning motivation to critical thinking skills was 11,5% and the relative contribution was 56,3%. Whereas, the correlation between independent variable, learning discipline, and the dependent variable, critical thinking skills, the strength of the correlation was low, which is equal to 0,337. The effective contribution of learning discipline to critical thinking skills was 8,9% and the relative contribution was 43,6%. The contribution of motivation and learning discipline to critical thinking skills simultaneously was 20,5% through multiple regressions with the results of Sig. F change of 0.000 > 0.05.

**Kata kunci:** learning motivation, learning discipline, critical thinking skills, elementary school

## 1. Pendahuluan

Berpikir yakni proses kognitif yang berhubungan dengan tindakan yang bertujuan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guna menemukan sebuah penyelesaian dan keputusan secara spesifik sesuai dengan tahapannya. Dalam kehidupan sosial berpikir sangat dibutuhkan manusia untuk menyelesaikan suatu persoalan. Jika berpikir merupakan salah satu kegiatan otak untuk mencari informasi dan untuk mencapai tujuan, maka berpikir kritis merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh otak manusia. Berpikir kritis bertujuan guna menguji suatu pemikiran termasuk pada saat melakukan peninjauan atau peninjakan yang didasarkan pada gagasan yang telah diajukan [1].

Pada hakikatnya berpikir kritis merupakan sebuah keadaan dimana manusia dapat menyelesaikan permasalahan dengan mengupayakan suatu proses kegiatan menganalisis untuk memecahkan masalah tersebut. Berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang dipunyai oleh setiap anak didik. Anak didik memerlukan keterampilan berpikir kritis guna memecahkan sebuah permasalahan dalam pembelajaran. Pada hakikatnya belajar bukan hanya menghafal sebuah informasi tetapi juga merupakan sebuah proses untuk memecahkan suatu masalah secara berurutan [2]. Berpikir kritis juga dapat menghadirkan sebuah teori atau solusi dalam menyelesaikan sebuah kasus serta keterampilan tersebut diperlukan di dunia pendidikan [3]. Berpikir kritis seyogyanya merupakan cara berpikir kognitif anak didik ketika menguraikan secara terstruktur dan singularis masalah yang dihadapi,

menyisihkan masalah secara awas dan terstruktur, serta mengetahui dan meninjau informasi guna merencanakan strategi untuk pemecahan masalah.

Pada Hakikatnya motivasi yaitu salah satu factor penentu tingkat keterampilan berpikir kritis pada anak didik. Ketika anak didik memiliki motivasi belajar tinggi, mereka akan selalu berusaha untuk belajar lebih baik serta berkeinginan agar selalu dianggap dan dihargai sebagai anak didik yang berhasil dalam lingkungan [4]. Sedangkan anak didik yang memiliki motivasi belajar rendah tidak akan menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga tingkat berpikir kritis akan rendah dan tidak memuaskan [5]. Motivasi didefinisikan sebagai daya penggerak didalam diri anak didik yang dapat menumbuhkan keinginan dalam kegiatan belajar, yang menjamin atas terjadinya kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Potensi yang dimiliki anak didik beragam, begitu juga dengan upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak didik. [6] Motivasi merupakan sebuah dorongan kesadaran manusia dalam meraih tujuannya. Motivasi belajar memiliki arti sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang. Motivasi berupa proses pengarahan dan penguatan seperti adanya kemauan, keinginan, dan kehendak untuk menggerakkan seseorang dalam melakukan sesuatu pada aktivitas belajar, sehingga arah dalam pembelajaran dapat tergapai [7].

Disiplin belajar sangat penting dalam proses pembelajaran disekolah. Sikap disiplin belajar dapat menciptakan suasana belajar kondusif untuk anak didik belajar. Sikap disiplin belajar meliputi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan diterima oleh anak tersebut [8]. Permasalahan yang terjadi bila anak didik tidak memiliki keinginan kuat untuk belajar sehingga anak didik kurang menguasai dan mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. Selain anak didik kurang memiliki kemauan untuk belajar, anak didik juga tidak membiasakan diri belajar sesuai aturan yang sudah ditentukan. Sehingga dapat di katakan bahwa motivasi belajar anak didik berkaitan dengan kedisiplinan anak didik untuk belajar. Disiplin belajar memiliki korelasi dengan sikap dan keinginan atau motivasi guna melakukan sebuah aktifitas belajar. Mengabaikan disiplin belajar pada anak didik berarti membuat anak didik malas untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tingkat keterampilan berpikir kritis pada anak didik rendah karena kurang diasah [9]. Disiplin belajar adalah intepretasi dari ketaatan terhadap suatu aturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan dalam belajar. Ada dua jenis disiplin yang mendominasi apa yang dikehendaki individu, yaitu disiplin dalam hal waktu dan juga disiplin kerja atau perbuatan oleh individu [10]. Permasalah terjadi apabila anak didik kelas lima saat berada dirumah tidak memiliki disiplin belajar tinggi sehingga mengakibatkan anak didik memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis rendah. Kedisiplinan belajar dilakukan di sekolah maupun rumah. Anak didik melakukan kedisiplinan belajar di sekolah dengan menaati tata tertib sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, aktif masuk sekolah dan lain-lain akan mempengaruhi konsentasi unyk belajar [11]. Adanya kedisiplinan belajar di rumah, anak didik senantiasa belajar secara teratur dan tanpa paksaan dari orang lain. Namun melihat kenyataan di lapangan, nampaknya anak didik belum sepenuhnya memahami pentingnya kedisiplinan belajar.

Mengutip dari beberapa permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Keterampilan Berpikir Kritis IPS Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan dan Pengaruhnya. (Studi Korelasi Pada kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Kranggan Tahun Ajaran 2020/2021)”.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan kepada anak didik kelas V SD pada 26 sekolah dasar negeri di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2020/2021. Tempat penelitian di SD Negeri Kranggan 1, SD Negeri Badran 2, SDN Klepu. Populasi adalah wilayah keseluruhan yang terdiri atas objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peniliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [12]. Populasi penelitian ini yakni keseluruhan anak didik kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 26 SD Negeri. Pengambilan sample dengan teknik cluster random sampling. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, bermula pada bulan Oktober 2020 hingga Januari 2021.

Penelitian ini merupakan metode penelitian Kuantitatif survei korelasional. Metode penelitian kuantitatif yang berperan dalam mengaji suatu populasi atau sebuah sampel yang terpilih,

pengumpulan dan pengaplikasian instrument penelitian, analisis data menghasilkan jenis data berupa angka, dan pada akhirnya akan bertujuan menyelidiki hipotesis yang sudah ditetapkan [13]. Peneliti menggunakan pendekatan non eksperimen atau *ex post facto* berjudul penelitian “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Keterampilan Berpikir Kritis IPS Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan dan Pengaruhnya”.

Penelitian dengan dua teknik pengambilan data responden dengan menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Dalam teknik tes penulis menggunakan essay berupa uraian panjang untuk mengetahui tingkat berpikir kritis anak didik. Dalam teknik non tes peneneliti menggunakan angket dengan Skala Likert sebagai scoring pada kedua angket. Penelitian dimulai dengan menggunakan uji coba yang dilakukan pada sekolah diluar sample. Setelah di dapat data isian dari responden ujicoba maka di hitung reliabilitas dan validitasnya. Uji prasyarat hingga uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Sehingga data yang diinput dan output tidak perlu di ragukan lagi pada hasil hitungan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Uji prasyarat analisis merupakan pengujian yang dilakukan sebelum dilakukannya uji hipotesis. Pada tahap uji prasyarat harus dilakukan pengujian Uji deskripsi, uji normalitas, uji signifikansi, dan uji linearitas pada data yang didapat dari responden.

Uji Normalitas menunjukkan keterampilan berpikir kritis didapat nilai lewat tes uraian panjang kepada peserta siswa kelas 5 dari 3 sekolah dasar sebagai responden yang diteliti. Nilai tertinggi yang di dapat ialah 90, nilai terendah adalah 59, rata rata 75,36, variansi sebesar 35,92, standar devisiansi 5,99, median 76 dan modus sebesar 80. Data motivasi belajar diperoleh melalui instrument angket yang diberikan kepada responden sebanyak 85 responden yang tersebar di 3 sekolah dasar berbeda di Kecamatan Kranggan. Nilai tertinggi yang di dapat ialah 90, nilai minimum 57, rata rata 70,11, variansi sebesar 43,02, standar devisiansi sebesar 6,55, median sejumlah 68, dan modus sebesar 67. Data disiplin belajar diperoleh melalui instrument angket yang diberikan kepada responden sebanyak 85 responden yang tersebar di 3 sekolah dasar berbeda di Kecamatan Kranggan. Nilai tertinggi yang di dapat ialah 96, nilai minimum 69, rata rata 79,29, variansi sebesar 29,71, standar devisiansi sebesar 5,45, median sejumlah 79, dan modus sebesar 79.

Uji normalitas didapatkan hasil atas variable keterampilan berpikir kritis (Y) mendapat skor 1,724 dengan taraf  $\alpha$  5% atau 0,05. Berdasarkan hasil perolehan skor maka dapat disimpulkan bahwa variable dependen keterampilan berpikir kritis berdistribusi normal. motivasi belajar (X1) dengan hasil score 1,880 dengan taraf  $\alpha$  5% atau 0,005. Berpedoman hasil hitungan maka memiliki kesimpulan yakni variable independen motivasi belajar berdistribusi normal. disiplin belajar (X2) dengan hasil score 1,404 dengan taraf  $\alpha$  5% atau 0,005. Berlandaskan dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variable independen disiplin belajar berdistribusi normal.

Uji signifikansi regresi didapat nilai  $T_{hit}$  untuk variabel motivasi belajar (X1) dan keterampilan berpikir kritis (Y) pada tabel hitung koefisien sebesar 3,079 lebih besar dari  $T_{tab}$  1,989 dan nilai signifikan yang di dapatkan dari perhitungan 0,003 lebih kecil dari 0,05. Nilai  $T_{hit}$  variable X2 dan Y sebesar 2,626 lebih besar dari  $T_{tab}$  yaitu 1,989. Pada hasil tabel koefisien juga diperoleh data signifikansi sebesar 0,010 tentunya hal ini lebih kecil dari taraf  $\alpha$  0,05. hasil  $F_{hit}$  10,602 lebih besar dari  $F_{tab}$  3,11. Perhitungan selanjutnya yaitu perbandingan hasil signifikansi dengan taraf  $\alpha$  0,05 pada tabel Anova di dapatkan hasil signifikan 0,00 lebih kecil dari taraf  $\alpha$  0,05.

Uji linearitas didapat nilai perhitungan sebesar 0,553 lebih besar dari nilai 0,05 dengan demikian maka motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis berhubungan secara linear. Berlandaskan pada hasil hitungan tersebut dengan demikian maka variable motivasi belajar dan variable keterampilan berpikir kritis diterima dan linier berdistribusi positif. Perhitungan pada uji linieritas sebesar berbilang 0,838 lebih besar dari nilai 0,05 dengan demikian maka disiplin belajar dan keterampilan berpikir kritis berhubungan secara linear. Berdasarkan hasil tersebut, dengan demikian maka dua variable disiplin belajar (X2) dan berpikir kritis (Y) dapat diterima dengan hasil uji linearitas positif.

**Tabel 1.** Uji Korelasi

Uji Korelasi	X <sub>1</sub> dengan Y	X <sub>2</sub> dengan Y	X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub> dengan Y
Sig.	0,000	0,002	0,000
Taraf Korelasi Pearson	0,372	0,337	0,453
Derajat hubungan	Lemah	Lemah	Sedang
Keputusan Uji Sig.	H <sub>0</sub> diterima	H <sub>0</sub> diterima	H <sub>0</sub> diterima

Tabel 1 menunjukkan Uji korelasi antara motivasi dan berpikir kritis. Berdasarkan output SPSS ialah  $0,000 < 0,05$  maka terdapat hubungan antara motivasi dan berpikir kritis, terlihat dari derajat hubungan nilai 0,372 maka tingkat hubungan termasuk kategori lemah maka kesimpulan dari output ini adalah motivasi dan berpikir kritis memiliki korelasi positif dengan derajat hubungan lemah. Uji korelasi antara disiplin dan berpikir kritis berdasarkan output ini adalah  $0,002 < 0,05$  maka terdapat hubungan antara disiplin dan berpikir kritis, terlihat dari derajat hubungan nilai 0,337 maka tingkat hubungan termasuk kategori lemah maka kesimpulan dari output ini adalah disiplin dan berpikir kritis memiliki korelasi positif dengan derajat hubungan lemah. Berdasarkan output SPSS di ketahui bahwa Sig. F change  $0,000 < 0,05$  maka disimpulkan bahwa antara variable motivasi dan disiplin secara bersama sama atau secara simultan berhubungan dengan variable berpikir kritis dengan derajat korelasi sedang karena R 0,453.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh anak didik mempunyai hubungan positif dengan keterampilan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa anak didik yang memiliki motivasi belajar rendah akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga tingkat berpikir kritis akan rendah dan tidak memuaskan [5]. Teori tersebut telah di dukung oleh penelitian dari Oktivantoro [14] yang mengatakan bahwa dengan suatu model tertentu dapat meningkatkan motivasi belajar yang akan sejalan lurus dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis pada responden. Factor pengaruh keterampilan berpikir kritis adalah motivasi belajar yang dimiliki dalam diri seorang anak didik. Semakin tinggi motivasi belajar yang dipunyai oleh anak didik maka akan tinggi pula keterampilan berpikir mereka. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingsih [2] yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis karena terlihat dari perhitungan data hasil untuk data keterampilan berpikir kritis matematika dan motivasi belajar anak didik berkontribusi signifikansi sebesar 54%. Dijelaskan bahwa hasil hitungan memiliki signifikansi dalam pengaruh variable motivasi belajar dan disiplin belajar sehingga jelas sekali bahwa memang motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis memiliki satu garis lurus yang berhubungan. Motivasi belajar yang dimiliki oleh anak didik mempunyai hubungan positif dengan keterampilan berpikir kritis mempunyai beberapa alasan. Pertama anak didik yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi, maka anak didik akan selalu berusaha lebih baik dan ingin dianggap dan dipandang sebagai anak didik yang berhasil dalam lingkungan dibuktikan dengan prestasi hasil belajar pada keterampilan berpikir kritis mereka. Kedua jika anak didik ingin mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajarnya maka anak didik harus mempunyai dorongan untuk mewujudkannya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi motivasi anak didik untuk belajar, maka akan meningkatkan pola keterampilan berpikir kritis mereka. Setelah melakukan hitungan serta penelusuran teoritis dan analitis terhadap hubungan kedua variable maka kesimpulan dari hipotesis ini adalah motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis memang mempunyai hubungan yang signifikan dan positif meskipun hasil hitungan peneliti memperlihatkan derajat korelasi rendah.

Disiplin belajar yang dimiliki oleh anak didik memiliki hubungan positif dengan keterampilan berpikir kritis. Hasil hitungan tersebut menjawab sebab mengenai rendah dan tingginya keterampilan berpikir kritis dapat disebabkan oleh kepunyaan anak didik terhadap disiplin belajar. Disiplin belajar tinggi rendah mengakibatkan anak didik memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis rendah pula begitupun sebaliknya jika anak didik mempunyai disiplin belajar tinggi maka anak didik dipastikan ia mempunyai keterampilan berpikir kritis tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa jika seorang anak didik tidak peduli disiplin belajar dalam pembelajaran dapat dipastikan membuat anak didik malas untuk melakukan kegiatan belajar dengan tenang sehingga tingkat keterampilan berpikir kritis pada anak didik rendah karena kurang diasah [9]. Teori tersebut telah di dukung oleh penelitian

Anjarani [15] dengan judul Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS anak didik Kelas V SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati diperoleh hasil yang signifikan antara disiplin belajar terhadap Hasil belajar anak didik kelas V SD Gugus Dr. Cipto Mangunkusumo. Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar memang mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dengan keterampilan berpikir kritis meskipun derajat korelasinya rendah. Disiplin belajar tinggi rendah mengakibatkan anak didik memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis rendah pula begitupun sebaliknya jika anak didik mempunyai disiplin belajar tinggi maka anak didik dipastikan ia mempunyai keterampilan berpikir kritis tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi [16] memperlihatkan hasil yang signifikan maka tetapi pada riset ini peneliti menyoroti pada variable disiplin belajar dan keterampilan berpikir kritis. Di dapatkan hasil bahwa jika variable tersebut mengalami peningkatan atau penurunan dapat mempengaruhi variable kemandirian belajar. Maka penelitian Fauzi sejalan dengan hasil hitungan oleh peneliti yaitu memang penelitian yang dilakukan oleh peneliti didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu variable disiplin belajar dan keterampilan berpikir kritis berhubungan positif. Penelitian disimpulkan bahwa variabel disiplin belajar memang mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dengan keterampilan berpikir kritis dengan derajat korelasi rendah.

Motivasi belajar dan disiplin bersama sama memberikan kontribusi yang sedang kepada keterampilan berpikir kritis. Penelitian yang dilaksanakan oleh Stefani Nawati Eko Resti [17] penelitian dilakukan pada anak didik kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor adanya suatu hubungan yang positif antara kedua variable bebas dan terikat yaitu motivasi berprestasi anak didik dan kemampuan berpikir kritis anak didik terhadap hasil belajar IPS dapat dipengaruhi dengan adanya motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis anak didik secara bersamaan. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan keterampilan berpikir kritis. Diperkuat dengan penelitian Dwi Sanderayanti dengan judul pengaruh motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar [18]. Riset yang dilakukan peneliti memiliki hasil motivasi berprestasi mempunyai pengaruh langsung yang sangat nyata terhadap kemampuan berpikir kritis, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritisnya. Tentunya untuk menunjang keterampilan berpikir kritis anak didik, variable pendukungnya tidak cukup hanya dengan motivasi saja tetapi juga dengan disiplin belajar sehingga keterampilan berpikir kritis dapat maksimal. Dengan begitu motivasi belajar dan disiplin belajar merupakan sebuah pendukung proses kognitif anak didik yang berpengaruh pada proses berpikir kritis anak didik. Dapat dikatakan bahwa anak didik yang memiliki motivasi belajar dan disiplin belajar berhubungan dengan salah satu upaya guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Untuk mendukung keterampilan berpikir kritis tersebut maka anak didik memerlukan sebuah motivasi belajar dan kedisiplinan belajar. Dalam hasil hitung yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa variable motivasi belajar dan disiplin belajar bersama-sama dengan keterampilan berpikir kritis memiliki hubungan positif. Dikatakan memiliki hubungan berarti variable motivasi belajar dan disiplin belajar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak didik. Peningkatan motivasi belajar dan disiplin belajar secara horizontal dapat meningkatkan keterampilan berpikir anak didik. Begitupun sebaliknya, bila motivasi belajar dan disiplin belajar rendah maka dapat dipastikan bila keterampilan berpikir kritis juga rendah. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sejalan dengan teori tersebut yang menunjukkan bahwa motivasi dan disiplin berjalan berdampingan untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis.

#### **4. Kesimpulan**

Hasil pertama yaitu terdapat hubungan positif antara motivasi dengan keterampilan berpikir kritis dengan kekuatan korelasi pada kategori rendah sebesar 0,372. Berdasarkan koefisien korelasi tersebut didapatkan koefisien determinasi sebesar 20,53%. Sumbangan efektif motivasi belajar terhadap keterampilan berpikir kritis sebesar 11,5 % dan pada sumbangan relative sebesar 56,3 %. Hasil kedua memperlihatkan adanya hubungan positif antara disiplin belajar dan keterampilan berpikir kritis dengan kekuatan korelasi rendah sebesar 0,337. Berdasarkan koefisien korelasi tersebut didapatkan koefisien determinasi sebesar 20,53%. Sumbangan efektif disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis sebesar 8,9% dan pada sumbangan relative sebesar 43,6 %. Hasil ketiga didapati hasil

ada hubungan positif antara motivasi belajar dan disiplin belajar secara simultan dengan keterampilan berpikir kritis karena memiliki kekuatan korelasi rendah sebesar sejumlah 0,205. Kontribusi motivasi belajar dan disiplin belajar secara simultan sebesar 20,5% terhadap keterampilan berpikir kritis melalui regresi ganda dengan hasil Sig. F change sebesar  $0,000 > 0,05$ . Hal tersebut memperlihatkan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama sama memberikan sumbangan relative sebesar 20,5 % terhadap keterampilan berpikir kritis. Hasil korelasi rendah berakibat adanya hubungan berskala kecil yang terjadi masing masing variable. Jika adanya peningkatan motivasi dan disiplin belajar maka dapat pula menjadi umpan positif guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Pemaksimalan aspek motivasi dan disiplin belajar pada peserta didik dapat membantu mereka untuk meningkatkan kualitas berpikir secara konsisten pada kehidupan di masa mendatang.

## 5. Referensi

- [1] L S Zantry 2016 Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Di Stkip Siliwangi Bandung *J. Teorema* **1(1)** 47
- [2] P Sulistianingsih 2017 Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika JKPM (*Jurnal Kaji. Pendidik. Mat* **2(3)**) 129
- [3] M Fahrizal 2019 Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament ( TGT ) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar *DDI* 29–35
- [4] F A Widorusmi S Y Slamet & J Daryanto 2019 Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Rangkuman Ditinjau Dari Motivasi Menulis *J. JPI* 449
- [5] M Maryam 2016 Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran *Lantanida J* **4(2)** 88–97
- [6] L Hartanto 2017 Pengaruh Fasilitas Motivasi dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar MIPA di SMA Negeri 3 Klaten *J. Pendidik. Ilm* **6** 37–41
- [7] A Fauziah A Rosnaningsih & S Azhar 2017 Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang *J. JPSD (Jurnal Pendidik. Sekol. Dasar)* **4(1)** 47
- [8] L Lomu & S A Widodo 2018 Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa *Pros Semin Nas Pendidik Mat Etnomatnesia* 745–751
- [9] E Sukmanasa & E Sukmanasa 2017 Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial *J. Kreat. J. Kependidikan Dasar* **7(1)**
- [10] S Siti Nur Isnaeni 2018 Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn *J. Kreat. J. Kependidikan Dasar* **9(1)** 12–20
- [11] Sutaya 2020 Pengaruh Motivasi Belajar Fasilitas Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar MIPA di SMA Negeri 1 Karangdowo *J. JPI* 57–60
- [12] S Arikunto *Prosedur Penelitian* Jakarta PT Rineka Cipta 2013
- [13] Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung Alfabeta 2014
- [14] R I Oktavianto and K Bektiningsih 2017 Hubungan Motivasi Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Kelas V **6(4)** 249–254
- [15] T P Anjarani 2016 Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Gugus dr Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati
- [16] M R Fauzi 2019 Pengaruh Kemampuan Membaca Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Smpn 3 Perbaungan *ANSIRU* **3** 20–31
- [17] S N E Resti 2016 Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Siswa (Penelitian Korelasi pada Siswa Kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor) *J. Chem Inf Model* **1(1)** 2548–6950
- [18] D Sanderayanti 2017 Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sdn Kota Depok *J. Pendidik. Dasar* **6(2)** 222